



**PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN KY
MOJO GEDE KEBUN TENGAH WONOPRINGGO KABUPATEN
PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

LABIB MAIMUN

NIM. 205216028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN KY
MOJO GEDE KEBUN TENGAH WONOPRINGGO KABUPATEN
PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

LABIB MAIMUN
NIM. 2052116028

Pembimbing:

Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.
NIP. 19550704 198103 1 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LABIB MAIMUN

NIM : 2052116028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN KY MOJO GEDE KEBUN TENGAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN KY MOJO GEDE KEBUN TENGAH WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 20 Maret 2019

Yang menyatakan



LABIB MAIMUN
NIM. 2052116028



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada:

Yth. Direktur Pascasarjana

IAIN Pekalongan

di

Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : LABIB MAIMUN

NIM : 2052116028

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK
PESANTREN KY MOJO GEDE KEBUN TENGAH
WONOPRINGGO

kami mohonkan agar tesis tersebut dapat diajukan pada sidang tesis.


Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, Maret 2019

Pembimbing I,


Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Pembimbing II,


Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.
NIP. 19550704 198103 1 006

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS**

Nama : LABIB MAIMUN
NIM : 2052116028
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI
PONDOK PESANTREN KY MOJO GEDE
KEBUN TENGAH WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. Pembimbing I		12 - 3 - 2019
2	Dr. H. Imam Suraji, M.Ag. Pembimbing II		18 / 3 2019

Pekalongan, Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : LABIB MAIMUN

NIM : 2052116028

Judul : PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* DI PONDOK PESANTREN
KY MOJO GEDE KEBUN TENGAH WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
2. Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 05 April 2019 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 09 April 2019


Sekretaris Sidang,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Ketua Sidang,


Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002

Penguji Anggota,

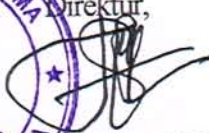

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Utama,


Dr. AM. MUH. KHAFIDZ MA'SHUM
NIP. 19780616 200312 1 003



Direktur,


Dr. H. MAKRUM, M.Ag.
NIP. 19650621 199203 1 002





**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK
PESANTREN KY MOJO GEGDE KEBUN TENGAH
WONORINGGO KABUPATEN PEKALONGAN

Nama : LABIB MAIMUN
NIM : 2052116028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. MAKRUM, M.Ag.

(.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

(.....)

Penguji Utama :
Dr. AM. MUH. KHAFIDZ MA'SHUM

(.....)

Penguji Anggota :
Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag.

(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 05 April 2019

Waktu : Pukul 10.00-11.30 wib

Hasil/ nilai : 79/ B+

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ħ	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengantitikdiatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	esdan ye
ص	Sad	ş	es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitikdibawah)
ط	T	ṭ	te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitikdibawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. KonsonanRangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. VokalRangkap

1. Fathah + ya' matiditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawuditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Biladimatikanditulis ha. Kata inidakdiperlakukanterhadaparab yang sudahdiserapkedalambahasa Indonesia sepertishalat, zakat dansebagainyakecualibiladikendaki kata aslinya.
2. Biladisambungdengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bilaterletakdiawal kata, makaditulisberdasarkanbunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bilaterletakdiakhir kata, makaditulisdengan lambing apostrof,(,) seperti شىء ditulis *syai,un*.
3. Bilaterletakditengah kata setelah vocal hidup, makaditulissesuaidenganbunyivokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bilaterletakditengah kata dandimatikan, makaditulisdengan lambangapostrof(,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Biladitulishurufqamariyahditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Biladiikutihurufsyamsiyah, huruf 'I' diganti denganhurufsyamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapatditulismenurutbunyiataupengucapannyadanmenurutpenulisannya, seperti : الفردى ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan teruntuk.

- ❖ *Untuk kedua orang tuaku Bapak Tafsir dan Ibu Yusrotun, saudara neneku Umi Kulsum dan keluarga yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam.*
- ❖ *Keluarga besar Bapak Sahlan dan Ibu Suhiroh khususnya Terkasih Rizka Maulida Wahyu Utami yang senantiasa, menemani, mendukung, dan mensupport penulis dalam pembuatantesis.*
- ❖ *Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya*
- ❖ *Semua Sahabat-Sahabatku yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.*
- ❖ *Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat.Amin...*
- ❖ *Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya "Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung". (Surat al-Jum'ah, Ayat ke 10)



ABSTRAK

Labib Maimun NIM 2052116028 Maret 2018. Judul penelitian: "Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede Kebun Tengah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan". Tesis Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag dan Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.

Kata Kunci: ***Pendidikan Entrepreneurship, Pondok Pesantren***

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan *entrepreneurship* mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Tapi dalam pelaksanaany apendidikan *entrepreneurship* di satuan pendidikan selama ni baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan inernalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari/ rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Apa urgensi pendidikan *entrepreneurship* bagi santri Pondok Pesantren Ky Mojo Gede? Nilai-nilai apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede? Dan Bagaimana implementasi pendidikan *entrepreneurship* di pondokpesantren Ky Mojo Gede?

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*) metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dekomumentasi . uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi, sedangkan teknik analisis data dengan cara proses pengumpulan data menurut Miles danhumberman.

Urgensi pendidikan *entrprenurship* bagi pondok pesantren Ky Mojo Gede merupakan salah satu upaya pondok pesantren memberikan pengetahuan dan skill *entrepreneurship* kepada santri agar bias menjadi santri yang mandiri dan bermanfaat ditengah-tengah masyarakat. Metode pembelajaran pendidikan *entrepreneurship* yang digunakan cukup sederhana yaitu menggunakan metode diskusi, yang dipimpin langsung oleh pengasuhnya dan diikuti para santrinya. Setelah itu melakukan bimbingan kepada santri yang mempunyai pengalaman, kemudian santri langsung terjun dilapangan atau praktek menjalankan usaha. Sedangkan Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di desain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Makna pendidikan *entrepreneurship* di Pondok pesantren Ky mojo gede yang di bangun bukan hanya untuk mencari keuntungan dari jenis usaha yang dikembangkan. Tapi lebih kepada menajalin hubungan kepada sang pencipta dan menjalin hubungan antar manusia, hal ini dibuktikan dengan praktek usahanya yang menitik beratkan pada do'a dan ikhtiar, dan ada nilai yang positif yang diajarkan kepada para santri. Nilai itu akan menjadi bekal dan pedoman para santri untuk mengambil sikap atau keputusan yang baik serta nantinya bisa diterapkan ketika hidup ditengah-tengah masyarakat Nilai tersebut yaitui khlas, mencintai, berbakti kepada orang tua, mandiri, silaturrahim, dan keinginan yang kuat serta fokus. Nilai-nilai tersebut menjadi esensi pendidikan *entrepreneurship* itu sendiri.

ABSTRACT

LabibMaimun NIM 2052116028 March 2018. Title of the study: "Entrepreneurship Education in Islamic Boarding Schools in Ky Mojo Gede Kebun Tengah WonopringgoPekalongan Regency". Postgraduate Thesis prodi PAI IAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag and Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.

Keywords: Entrepreneurship Education, Islamic Boarding School

Entrepreneurship education is one form of application for the care of the world of education towards the progress of its people. In entrepreneurship education learn about the values, abilities and behavior of a person in facing life's challenges to obtain opportunities and various risks that may be faced. But in implementing education entrepreneurship in education units has only touched the level of introduction of norms or values, and not yet at the level of internalization and concrete actions in daily life / problem formulation raised in this study, namely What is the urgency of entrepreneurship education for students of the Ky Mojo Gede Islamic Boarding School? What values are taught at Ky Mojo Gede Islamic Boarding School? And what is the implementation of entrepreneurship education in the pesantren of Ky Mojo Gede?

This study uses a phenomenological approach with a type of field research method of data collection methods using interviews, observation, and documentation. test the validity of the data using the triangulation method, while the data analyst techniques by the process of collecting data according to miles and humberman.

The urgency of entrepreneurship education for Ky Mojo Gede Islamic boarding school is one of the efforts of Islamic boarding schools to provide knowledge and skills in entrepreneurship to santri which can become independent and useful students in the midst of society. The learning method of entrepreneurship education is quite simple: using discussion methods, led directly by the caregivers and followed by the students. After that, guidance is given to students who have experience, then the students directly dive in the field or practice running a business. While the implementation of entrepreneurship education in desa is to know, do (to do), and become (to be) an entrepreneur. It means entrepreneurship education in the big Mojo Islamic Boarding School that was built not only to seek profit from the type of business being developed. But more to establish relations with the creator and establish relationships between humans, this is evidenced by the practice of his business which focuses on prayer 'and effort, and there are positive values that are taught to the santri. That value will be the provision and guideline of the santri to take good attitudes or decisions and later can be applied when living in the midst of the community. The values are sincere, loving, devoted to parents, independent, sincere, and a strong and focused desire. These values become the essence of Entrepreneurship education itself.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat salam, semoga senantiasa dan selalu terlimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul: **“pendidikan entrepreneurship di Pondok Pesantren Ky Mojo Gege Kebun Tengah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Ade dedi rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Makrum, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan
4. Ibu Dr.Hj. Susminingsih, M.Ag. selaku pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Imam suraji, M.Ag selaku pembimbing II yang penuh dedikasi telah berkenan memberikan bimbingan dan arahnya dalam tesis ini.



6. Bapak H. Muhammad Izzuddin selaku pengasuh pondok pesantren Ky mojo Gede, atas izin, kesempatan, bantuan serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen Dan Staf Pascasarjana iain Pekalongan
8. Kedua orang tua bapak Tafsir dan ibu Yusrotun, keluarga dan saudara yang selalu mendoakan dan atas segala kasih sayangnya.
9. Keluarga besar Bapak Sahlan dan Ibu Suhiroh khususnya Terkasih Rizka Maulida Wahyu Utami yang senantiasa, menemani, mendukung, dan mensupport penulis dalam pembuatan tesis.
10. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Pekalongan yang telah memberikan segudang ilmu dan pengalaman yang sangat mengagumkan sehingga membantu dalam penulisan tesis.
11. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya tesis ini

Kiranya tidak ada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis sampaikan selain iringan doa, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin

Penulis sudahberusahamaksimalmungkinandalampembuatantesisininamun, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan tesis ini.Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dalam bagi semua pihak. Aamiin.

Pekalongan 20 maret 2018

Labib Maimun
2052116028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. KajianPustaka	6
E. Krangka teori	13
F. MetodePenelitian	21
G. Sistematika Penulisan	28
 BAB II KONSEP PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DAN PONDOK PESANTREN	
A. PENDIDIKAN ENTREPRNEURSHIP.....	29
1. Pengetian Pendidikan Entrepreneurship	29
2. Tujuan Pendidikan Entrepreneurship.....	31
3. Syarat Menjadi Entrepreneur	32
4. Nilai Karakter Dalam Pendidikan Entreprneurship	33



5. Kurikulum Berbasis Pendidikan Entrepreneurship.....	37
6. Pengelolaan Dalam Berwirausaha.....	43
7. Pendidikan Entrepreneurship dalam Perspektif Islam.....	45
B. PESANTREN SEBAGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM...	51
1. Pengertian Dan Perkembangannya	51
2. Fungsi Pondok Pesantren.....	53
3. Sistem Kurikulum Pondok Pesantren	56
4. Santri Dan Dunia Entrepreneurship.....	62

BAB III KONSEP PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN KY MOJO GEDE

A. Profil Pondok pesantren Ky Mojo Gede.....	65
1. Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren	65
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren	66
3. Struktur Pondok Pesantren Dan Tugasnya	68
4. Peraturan Pondok Pesantren	69
5. Kegiatan Di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede	70
B. Pelaksanaan pendidikan entrepreneurship Di Pondok pesantren Ky Mojo Gede	71
1. Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede	71
2. Nilai Yang Diajarkan Di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede	73
3. Cara Menanamkan Nilai Yang Diajarkan.....	79
4. Pelaksanaan Pendidikan Entrepreneurship	80

BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTRE KY MOJO GEDE

A. Makna Dan Implikasi Pendidikan Entrepreneurship Bagi Santri Pondok Pesantren Ky Mojo Gede.....	88
B. Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Yang Diajarkan Di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede.....	91



C. Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantraen Ky Mojo Gede	99
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN WAWANCARA

DOKUMENTASI FOTO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

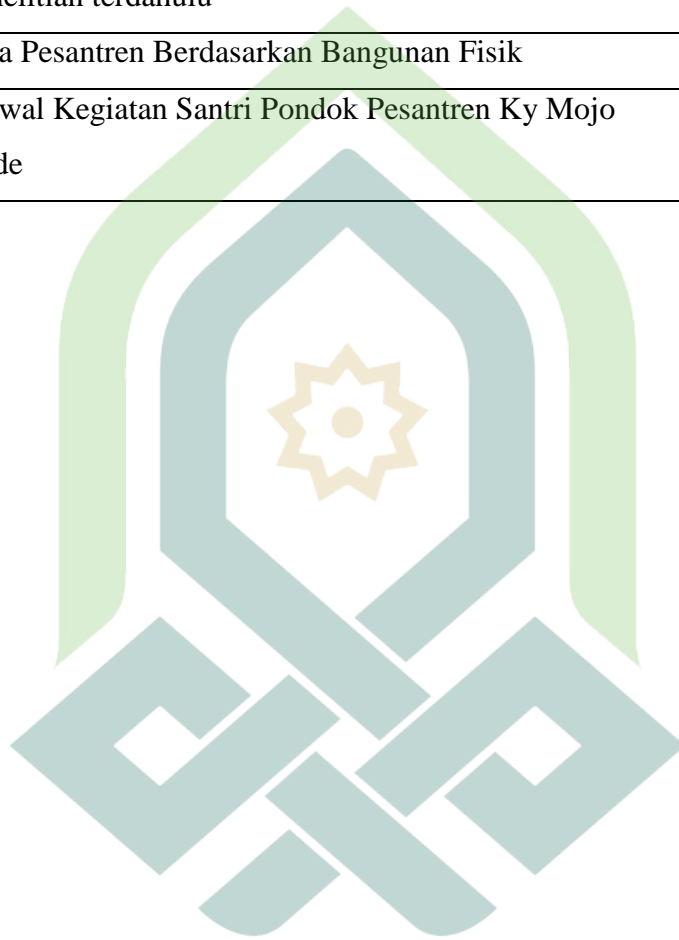
BIODATA PENULIS





DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL	HALAMAN
1.1	Jadwal santri di pondok pesantren Ky Mojo Gede	
1.2	Penelitian terdahulu ppsamaan dan perbedaan	
1.3	Penelitian terdahulu	
1.4	Pola Pesantren Berdasarkan Bangunan Fisik	
1.5	Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ky Mojo Gede	





DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	JUDUL	HALAMAN
1.1	Proses entrepreneur	
1.2	Kerangka berfikir	
1.3	Triangulasi dengan teknik pengumpulan data	
1.4	Teknik analisis data.	
1.5	Tujuan Pendidikan Entrepreneurship	
1.6	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ky Mojo Gede	





DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	JUDUL	HALAMAN
1.1	Proses entrepreneur	
1.2	Kerangka berfikir	
1.3	Triangulasi dengan teknik pengumpulan data	
1.4	Teknik analisis data.	
1.5	Tujuan Pendidikan Entrepreneurship	
1.6	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ky Mojo Gede	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Meskipun Dahulu *entrepreneurship* adalah urusan pengalaman langsung di lapangan. Sebab itu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan lapangan tapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Di dalam pendidikan *entrepreneurship* mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.¹Tapi dalam pelaksanaanya pendidikan *entrepreneurship* masih belum bisa menjawab angka pengangguran secara signifikan karena Pendidikan kewirausahaan di satuan pendidikan selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²

Pengangguran merupakan masalah yang hampir terjadi disetiap negara, termasuk juga Indonesia. Di Indonesia angka pengangguran justru

¹ Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirusahaan Teori dan Aplikasi* (Jakarta : Kencana, 2014). hlm. 14-15.

² Kholifah Nur dan Muhammad Nurtanto. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Entrepreneurship untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*) Prosiding seminar inovasi pendidikan: inovasi pembelajaran berbasis karakter dalam menghadapi masyarakat ekonmi asean (MEA) Universitas Negeri Semarang. hlm. 413.

diciptakan oleh kelompok terdidik. Angkatan kerja yang menganggur terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa lulusan kejuruan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, karena ini, semangat kewirausahaan perlu terus, dibangun untuk meningkatkan ketersediaan lowongan pekerjaan. Dengan dibekali pengetahuan kewirausahaan yang memadai, disertai segi-segi praktisnya, para lulusan mempunyai kemauan dan kemampuan yang memadai sehingga tidak merasa kebingungan ketika harus memasuki pasaran kerja.³ Menurut Djokosantoso Moeljono yang dikutip oleh Serian Wijatno, Pentingnya pengembangan entrepreneurship untuk membangun Indonesia yang berdaya saing unggul, karena itu tak ada jalan lain kecuali mencetak sebanyak-banyaknya pengusaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar dalam suatu kerangka pembangunan ekonomi Indonesia.⁴ Entrepreneurship memiliki dampak positif bagi suatu perekonomian dan masyarakat terutama terhadap kekuatan dan stabilitas ekonomi. Salah satu dampak terpenting dari entrepreneurship adalah penyediaan lapangan pekerjaan. Entrepreneurship telah terbukti mampu mengatasi tingkat pengangguran melalui penciptaan lapangan pekerjaan oleh entrepreneur.⁵

Salah satu penyebab masalah pengangguran terdidik adalah banyaknya alumni hanya bertujuan untuk mencari pekerjaan, bukan

³ Dewi, Sayu ketut sutrisna. *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish 2017). hlm. 52.

⁴ Wijatno, Serian. *Pengantar Entrepreneurship* (Jakarta :Grasindo 2009). hlm. 13.

⁵ *Ibid.*, hlm. 16

menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu juga karena jumlah lulusan tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Dan tidak siapnya lulusan dunia pendidikan menjawab tantangan dunia kerja. Hal ini sangat memperhatikan, salah satu cara yang dapat digunakan menekan pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui kegiatan kewirausahaan. Fenomena rendahnya minat pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat, berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang selama ini hanya beminat sebagai pencari kerja apabila kelak setelah selesai dari lembaga pendidikan.

Dalam hal ini pendidikan entrepreneurship di pondok pesantren ky Mojo gede yang mempunyai beberapa usaha dan pengelolaannya langsung oleh santri, mulai dari produksi sampai ke distribusi. Pendidikan entrepreneurship yang diterapkan bukan hanya penyampain nilai-nilai entrepreneurship saja. Tapi sampai dengan praktek kewirausahaan.

Para santri di pondok pesantren Ky Mojo Gede selain sibuk dengan kegiatan mengaji. Juga mempunyai kegiatan yain lain yaitu menjalankan aktifitas usaha yang ada. Seperti penyediaan bahan pokok seperti, beras, telur dan gula. Pembuatan telur asin. Serbuk jahe, suplier air isi ulang, sampai dengan peternakan ayam dan kambing.

Tabel. 1.1

Jadwal Santri di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.00-04.30	Bangun, solat malam dan belajar
2	04.30-05.30	Sholat subuh
3	05.30-07.00	Setoran hafalan
4	07.00-07.30	Sarapan
5	07.30-11.00	Ngaji
6	11.00-13.00	Tugas masing-masing dilanjut istirahat
7	13.00-17.00	Tugas masing-masing dilanjut istirahat
8	17.30-18.30	Sholat maghrib berjama'ah
9	18.30.-19.00	Ngaji
10	19.00-19.30	Sholat isya berjama'ah
11	19.30-21.30	Tugas masing-masing
12	21.30-22.00	Belajar ditempat
13	22.00-03.00	Istirakakhat

Kegiatan wirusaha semuanya dilakukan oleh para santri mulai dengan produksi atau pengadaan, sampai dengan distribusi ke konsumen. Sistem marketing yang dilakukan adalah memanfaatkan alumni dan beberapa teman, maupun jaringan lainnya. Dalam distribusi, barang diantar langsung ke kerumah konsumen sesuai dengan pesanan produk. Untuk wilayah distribusi di lingkungan sekitar Pondok Pesantren, dan alumni yang tersebar di Jawa. Pondok pesantren menyakini bahwa dengan sistem

silaturahmi akan menambah konsumen, karena dari konsumen satu ke konsumen yang lain. dan pada waktu yang sama ketika distribusi barang, santri menawarkan barang yang lain untuk bisa dibeli. Dan akhirnya menjadi pelanggan tetap.

Untuk itu dari penjalasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti pendidikan *entrepreneurship* yang ada di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede. dan peneliti mengambil judul dalam penelitian ini, Yang penulis beri judul “Pendidikan *Entrepreneurship* Di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede Kebun Tengah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa urgensi pendidikan *entrepreneurship* bagi santri Pondok Pesantren Ky Mojo Gede?
2. Nilai-nilai apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede?
3. Bagaimana implementasi pendidikan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa urgensi pendidikan *entrepreneurship* bagi santri Pondok Pesantren Ky Mojo Gede

2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede
3. Untuk mengetahui implementasi pendidikan entrepreneurship di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan IAIN Pekalongan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan entrepreneurship di lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai wacana atau pengetahuan tentang konsep pendidikan *entrepreneurship* di lembaga pendidikan.

2. Secara praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dan dapat menjadi rujukan para tenaga pendidik dan pelaku wirausaha dalam menerapkan konsep pendidikan *entrepreneurship* dikelas maupun diluar kelas kepada peserta didiknya, dan praktek berwirausaha khususnya di lingkungan IAIN Pekalongan dan pada umumnya di Pekalongan.

D. Kajian Pustaka

Diskursus tentang pendidikan *entrepreneurship* bukanlah yang baru dalam dunia pendidikan. Untuk itu sebagai bahan pertimbangan, berikut peneliti cantumkan penelitian yang terkait.

Tesis, Bayu Dwi Cahyono Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017. Jenis Penelitian kualitatif dan Pendekatan Penelitian menggunakan metode deskriptif pengumpulan data: observasi, in-depth interview, dokumentasi. Analisis data: analisis model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data; data reduction, data display, dan data verification. Hasil Penelitian bidang kewirausahaan yang dikembangkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo meliputi penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup berasrama santri. Pengembangan manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi : 1) Interaksi ke dalam 2) Interaksi ke luar 3) Kaderisasi 4) Ekonomi proteksi Mandiri.

Tesis, Rizki Renaldo Pendidikan *Entrepreneurship* Pada Pondok Pesantren DR. M. Natsir Alahan Panjang, Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2014. Jenis Penelitian ini kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian, membuka peluang usaha bagi warga pesantren, dan membangun kemandirian lembaga pesantren. Urgensi bagi santri terlihat pada: membentuk kemandirian santri kreatif, memperluas

kesempatan kerja, penyebaran ilmu dan tambahan uang saku. Urgensi bagi pemerintah: mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan. Urgensi bagi perguruan tinggi: sarana pengabdian pada masyarakat, tempat magang bagi mahasiswa

Tesis, Muwahidah Nur Hasanah. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. Jenis Penelitian ini kualitatif pendekatan yang digunakan dengan penelitian etnografi Pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data: model dari Miles dan Huberman. yaitu pengumpulan data; data reduction, data display, dan data verification. Hasil Penelitian penerapan sifat jujur, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, model brainstorming dalam proses belajar mengajar praktek kewirausahaan. Menciptakan proses belajar mengajar yang demokratis dan bervariasi, yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mandiri.

Tesis, Muhammad Shofar Syukron Sajadi pendidikan entrepreneurship di pesantren sabilil muttaqien di Desa Empalk Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Jawa Barat Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalonga, 2016. jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model miles dan huberman. Hasil penelitian mengungkapkan perencanaan pendidikan entrepreneurship di PSM



Pangandaran melibatkan beberapa pihak terkait yaitu pimpinan pesantren, komite pesantren, pengrus pesantrenkepala madrasah, ustadz dan guru. pelaksanaanya pertama melalui jalur pendidikan nonformal yaitu dengan program khusus entrepreneurship pesantren seperti: rihlah iqtishadiyah, bazar santri dan pameran karya santri, kedua melauai jalur pendidikan formal yaitu terintegrasi dengan kurikulum madrasah. dan ketiga melalui jalur pendidikan informal yaitu melibatkan santri dalam unit usaha dan pekerjaan di lingkungan pesantren.



Tabel 1.2
Penelitian terdahulu persamaan dan perbedaan

No	Peneliti dan judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Bayu Dwi Cahyono Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017. Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo,	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian bidang kewirausahaan yang dikembangkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo meliputi penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup berasrama santri. Pengembangan manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi : 1) Interaksi ke dalam 2) Interaksi ke luar 3) Kaderisasi 4) Ekonomi proteksi Mandiri.	Penelitian pendidikan di pondok pesantre Jenis penelitian kualitatif <i>Field research</i>	Pendekatan fenomenologi Rumusan masalah yang kaji yaitu tentang nilai
2	Rizki Renaldo tesis Konsentrasi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2014 Pendidikan Entrepreneurship	kualitatif dengan pendekatan deskriptif	membuka peluang usaha bagi warga pesantren, dan membangun kemandirian lembaga pesantren. Urgensi bagi santri terlihat pada: membentuk kemandirian santri kreatif, memperluas kesempatan kerja, penyebaran ilmu dan tambahan uang saku.	Penelitian pendidikan di pondok pesantren Jenis penelitian kualitatif	Pendekatan fenomenologi Rumusan masalah yang kaji yaitu

	Pada Pondok Pesantren DR. M. Natsir Alahan Panjang,		Urgensi bagi pemerintah: mengurangi pengangguran, meringankan kemiskinan. Urgensi bagi perguruan tinggi: sarana pengabdian pada masyarakat, tempat magang bagi mahasiswa	<i>Field research</i> Pendidikan <i>entrepreneurship</i>	tentang nilai
3	Muwahidah Nur Hasanah. Tesis, Studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam	Kualitatif dengan pendekatan etnografi	penerapan sifat jujur, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, model <i>brainstorming</i> dalam proses belajar mengajar praktek kewirausahaan. menciptakan proses belajar mengajar yang demokratis dan bervariasi, yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mandiri.	Pendidikan entrepreneurship	Setting tempat penelitian di pondok pesantren dan perspektif <i>Field research</i> Pendekatan fenomenologi Rumusan masalah yang kaji yaitu tentang nilai
4	Muhammad Shofar Syukron Sajadi Program Studi	Kualitatif dengan	mengungkapkan perencanaan pendidikan entrepreneurship di PSM Pangandaran	Setting tempat penelitian di	Pendekatan fenomenologi



<p>Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalonga, 2016</p> <p>tesis pendidikan entrepreneurship di pesantren sabilil muttaqien di Desa Empalk Kecamatan Kalipucang Kabupatenn Pangandaran Jawa Barat</p>	<p>pendekatan deskriptif</p>	<p>melibatkan beberapa pihak terkait yaitu pimpinan pesantren, komite pesantren, pengrus pesantrenkepala madrasah, ustadz dan guru. pelaksanaanya pertama melalui jalur pendidikan nonformal yaitu dengan program khusus entrepreneurship pesantren seperti: rihlah iqtishadiyah, bazar santri dan pameran karya santri, kedua melalui jalur pendidikan formal yaitu terintegrasi dengan kurikulum madrasah. dan ketiga melalui jalur pendidikan informal yaitu melibatkan santri dalam unit usaha dan pekerjaan di lingkungan pesantren</p>	<p>pondok pesantren</p> <p><i>Field Research</i></p> <p>Pendidikan entrepreneurship</p>	<p>Rumusan masalah yang kaji yaitu tentang nilai</p>
---	------------------------------	--	---	--

Dari penelitian terdahulu menurut hemat penulis penelitian yang berjudul pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede, layak diangkat untuk menjadi karya ilmiah mengingat fokus penelitian yang dituju bukan hanya kegiatan Entreprneurshipnya saja tapi lebih dari itu ada nilai-nilai positif yang akan diangkat serta bagaimana pendidikan *entrepreprneurship* dilakukan.

E. Kerangka Teori

1. Definisi Pendidikan *Entrepreneurship*

Definisi pendidikan yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengetahuan tersebut bisa diambil bahwa pendidikan berkaitan dengan belajar dan proses pembelajaran.

Belajar (*learning*)” to gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study (untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau studi). Belajar dikatakan berhasil bisa dikur berdasarkan perubahan dalam perilaku dengan kata lain hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan kedalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati kedua perubahan behavioral ini relatif permanen artinya hanya sementara dan tidak menetap. Ketiga perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses proses belajar selesai keempat perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau praktik (latihan). Kelima

pengalaman atau praktik harus diperkuat, artinya hanya respons-respons yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari.⁶

Sedangkan pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. Kriteria-kriteria pembelajaran meliputi. Pembelajaran melibatkan perubahan, pembelajaran bertahan lama seiring dengan waktu. Pembelajaran terjadi melalui pengalaman. Di pengertian lain model pembelajaran adalah suatu rencana atau Model yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau diluar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan Model pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai Dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Entrepreneurship sudah sudah merambah ke dalam dunia pendidikan, dintegrasikan dengan kurikulum disekolah, pondok pesantren maupun perguruan tinggi. Istilah pendidikan entrepreneurship atau kewirausahaan semakin populer dikalangan masyarakat. Pendidikan entrepreneurship merupakanProses pembangunan potensi individu berkaitan semua aspek kewirausahaan

⁶ Br. Hergenhanh dan Matthew H. Olson, *Theories Of Learning(Teori Belajar)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 2-3.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran(Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

melalui manajemen, implementasi kurikulum dan penilaian dalam satu lingkungan yang terstruktur dan terorganisasi.⁸

Menurut agus wobowa yang dikutip oleh budi wahyono, pendidikan *entrepreneurship* merupakan upaya menginternalisasi jiwa dan mental kwirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain. Pendidikan *entrepreneurship* juga merupakan proses transmisi pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis.⁹

2. Pendekatan pendidikan *entrepreneurship*

Menurut Shepherd dan Douglas, pendidikan *entrepreneurship* dapat dikategorisasikan dalam empat kelompok:¹⁰

Pertama *The Old Success Stories*. Pendidikan *entrepreneurship* didasari atas cerita sukses yang dinyatakan pebisnis. Pendekatan ini sangat kontekstual, tergantung kepada pengalaman insttuisi, penilaian dari pebisnis dan sulit direplikasi pada konteks yang berbeda.

Kedua *The Case Study Approach*. Pendekatan kasus ini merupakan pendekatan yang sering digunakan oleh sekolah profesional seperti bisnis dan hukum. Pendekatan ini sangat membantu siswa untuk meningkatkan kepekaan dalam identifikasi permasalahan dan mencari alternatif terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

⁸ Ganefri dan Hidayat Hendra. *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi* (Depok : Kencana, 2017) . hlm. 42.

⁹ Budi wahyono dkk. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013*. Jurnal FKIP UNS, Vol. 1. No 1 tahun 2015, hlm. 3.

¹⁰ Soehadi, Agus W. *Prasetiya Mulya EDC On Entrepreneurship Education Strategi Komprehensif Membentuk Wirusaha Terdidik* (Jakarta: Prasetiya mulya publishing, 2011). hlm. 4-5.

Ketiga *The Planning Approach*. Proses perumusan langkah-langkah strategi dan taktik yang disusun secara rinci agar tujuan sasaran yang ditetapkan di awal dapat dicapai.

Keempat *The Generic Action Approach*. Menekankan proses pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukan.

3. Proses Entrepreneur

Proses entrepreneur mencakup empat fase yang berbeda dimana proses ini mencakup lebih dari sekedar pemecahan masalah dalam manajemen umum. Seorang entrepreneur harus mencari, mengevaluasi, dan mengembangkan peluang dengan menentasi ketakutan-kekuatan yang menghalangi proses kreasi sesuatu yang baru. Adapun empat fase dalam proses entrepreneurial adalah sebagai berikut:¹¹

Fase pertama adalah identifikasi dan evaluasi peluang. Fase ini merupakan fase yang tersulit karena peluang bisnis yang bagus tidak muncul begitu saja namun merupakan kejelian entrepreneur terhadap lingkungannya. Peluang ini kemudian dievaluasi. Kegiatan evaluasi ini entrepreneur dapat menilai apakah produk tertentu

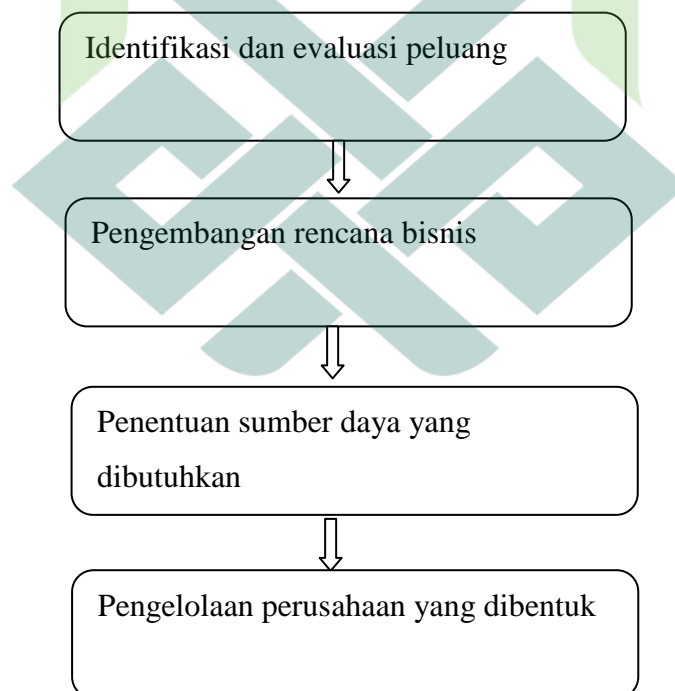
akan memberikan hasil yang memadai dibandingkan dengan sumber daya yang diperlukan. Peluang ini juga harus sesuai dengan ketrampilan personal dan tujuan seorang entrepreneur.

¹¹Wijatno, Serian. *Op. Cit.* hlm. 11-12.

Fase kedua adalah mengembangkan rencana bisni dalam rangka memanfaatkan peluang dan menetapkan sumber daya yang diperlukan, memperoleh sumber daya tersebut, dan mengelola dengan baik usaha yang terbentuk.

Fase ketiga adalah menentukan sumber daya yang diperlukan dalam rangka memanfaatkan peluang yang ada. Proses ini ini dimulai dengan menilai sumber daya yang dimiliki seorang entrepreneur. Langkah selanjutnya adalah berusaha memperoleh sumber daya yang diperlukan.

Fase terakhir adalah mengevaluasi usaha yang terbentuk setelah memperoleh sumber daya, entrepreneur menggunakan sumber daya ini untuk mengimplementasikan rencana bisnisnya.



Gambar I.1 Proses *Entrepreneur*:

4. Skill *Entrepreneur*

Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.

Secara umum ada dua macam *life skill*, yaitu *general skill* dan *specific life skill*. *General skill* dibagi menjadi dua yaitu *personal skill* (kecakapan personal) dan *social skill* (kecakapan sosial). Kecakapan personal itu sendiri terdiri dari *self awarness skill* (kecakapan mengenai diri) dan *thinking skill* (kecakapan berpikir) *specific skill* juga dibagi menjadi dua yaitu *academic skill* (kecakapan akademik) dan *vocational skill* (kecakapan vokasional atau kejuruan).

Kecakapan *entrepreneurship* ini sebenarnya dimiliki oleh setiap orang, tetapi dalam jumlah dan kadar yang berbeda-beda. Dan dapat dikembangkan menjadi karakter seseorang. Pada dasarnya skill *entrepreneur* ini bukan sekedar pengetahuan teknik atau ketrampilan, tetapi lebih berorientasi pada sikap mental melalui proses diri dengan praktik dan pengalaman karena dorongan motivasi dari diri sendiri. Oleh karena itu pendidik sangat berperan penting menanamkan sikap mental peserta didik ini melalui proses pembelajaran.¹²

¹² Nurseto, Tejo. *Pentingnya Pendidikan Entrepreneur*. Fakultas Ekonomi Pendidikan Ekonomi Yogyakarta 2010. hlm. 3-4.

5. Pengertian Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan islam di mana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh Kiai. Para santri mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*religion based curriculum*) dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kekinian masyarakat (*society based curriculum*). Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai kelembagaan keagamaan murni, tetapi juga menjadi kelembagaan sosial yang hidup yang terus merespon carut marut persoalan masyarakat di sekitarnya.¹⁴

Pesantren juga dianggap oleh para ahli sebagai kelembagaan pendidikan tertua di Indonesia dengan akar sejarahnya yang panjang, merupakan wadah pengkaderan umat islam yang telah tersebar di desa maupun di kota-kota besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren merupakan pergaulan konseptual dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial, kultural, ekonomi, dan politik, termasuk yang berkaitan dengan masalah-masalah islam itu sendiri.¹⁵

¹³ Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hlm. 3.

¹⁴ Zuhri. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren Konsepsi Dan Aplikasinya*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016). hlm. 5.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 1.

6. Fungsi pondok pesantren

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya agama Islam di Indonesia, pondok pesantren telah berinteraksi dengan masyarakat luas. Pesantren telah memiliki pengalaman yang banyak dalam menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Menurut pendapat Azyumardi Azra yang dikutip oleh Kompri mengatakan bahwa ada tiga fungsi pondok pesantren, yaitu:

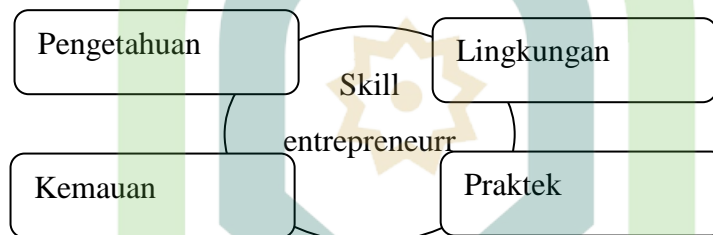
- a. Sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam.
- b. Pemeliharaan tradisi Islam.
- c. Reproduksi Ulama.

Tugas pesantren menjadi semakin berat ketika harus berhadapan dengan realitas objektif. Di satu sisi ia harus terus menjadi corong pergerakan moral. Sementara di sisi lain, peran pesantren seharusnya juga menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi dan pergerakan politik masyarakat yang etis. Pesantren memiliki tanggung jawab dalam rangka membenahi sosial budaya Indonesia yang sudah hancur akibat hantaman ombak modernisasi, globalisasi, kapitalisme, dan lain-lain, arus perubahan sosial yang tidak dapat dibendung.¹⁶

Dari tinjauan analisis yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan dalam bentuk kerangka teori yang kemudian dijadikan sebuah landasan yang berkesinambungan. Berikut penulis sampaikan landasan teori dalam penelitian ini.

¹⁶ Kompri. *Op.Cit.*, hlm 6.

Pendidikan entrepreneurship merupakan salah satu skill yang dimiliki setiap seseorang, hanya saja berbeda dalam kadarnya. Skill entrepreneurship akan terbentuk dari beberapa faktor, pertama faktor internal yaitu kemauan dalam diri peserta didik untuk menajadi entreprneur. Kedua faktor eksternal, faktor ini datang dari lingkungan peserta didik, dalam hal ini lembaga pendidikan yang meliputi sistem, kurikulum dan bentuk praktek berwirausaha. Kedua faktor tersebut sangat penting utnuk membentuk sikap, mental untuk menjadi seorang entreprneur.



Gambar I.2 Kerangka berfikir

F. Metode Penelitian

1. Desain penelitian
 - a. Pendekatan penelitian

Penelitian yang berjudul pendidikan entrepreneurship dalam membangun efikasi diri santri studi di Pondok pesantren Ky Mojo Gede. menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan, peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman

dalam kehidupan. Tujuannya adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.¹⁷

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikampanye atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸ Dengan turun ke lapangan peneliti akan dapat melihat, mengamati dan mengumpulkan data dan informasi tentang pendidikan entrepreneurship di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede dalam membangun skil entrepreneur bagi santri.

2. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dari penelitian ini adalah darimana data tersebut diperoleh.¹⁹

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber informasi yang memuat data-data yang berkaitan dengan pokok pembahasan.²⁰ Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari Bapak Ky Muhammad Izuddin sebagai Pengasuh sekaligus pencetus konsep pendidikan

¹⁷ M. Djunaidi shony dan Fauzan al-mansury, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), hlm. 57.

¹⁸ Saefudin azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999), hlm. 192.

¹⁹ Cik hasan bisri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian Dan Penulisan Sekripsi* (Jakarta: PT. Logos wacana ilmu, 1998)..69.

²⁰ Saefudin azwar, *op.cit.*, hlm. 91.

entrepreneurship di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede. dan para santri Pondok Pesantren Ky Mojo Gede.

b. Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua yang digunakan untuk menunjang sumber data primer, yaitu meliputi buku-buku referensi yang berkaitan dengan rumusan masalah atau sumber lain yang menunjang dan dapat memberikan informasi.²¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen, artikel dari media masa, internet atau sumber lain yang dan melengkapi penelitian yang dilakukan.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau alat untuk mengumpulkan data yang valid. Adapun metode-metode yang digunakan adalah:

a. Metode *Interview*

Metode *interview* (wawancara) merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, secara sederhana wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan

²¹*Ibid.*, hlm. 92.

simber informasi.²² Dalam penelitian ini yang *interviewer* adalah pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Ky Mojo Gede.

b. Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²³ dalam penelitian ini yang menjadi objek untuk diamati adalah proses bagaimana Implementasi pendidikan entrepreneurship di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto.²⁴ Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumen-dokumen yang berbentuk teks, baik yang ada didalam dan diluar Pondok Pesantren Ky Mojo Gede. Dengan mempertimbangkan keterkaitan antara dokumen dengan rumusan masalah penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji data yang diambil, menggunakan metode Triangulasi yaitu suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan tujuan

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.372.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2008), hlm.145.

²⁴ Muri Yusuf , *op.cit.*,hlm. 391.

meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.²⁵Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macacama triangulasi

a. Triangulasi teknik

Menurut sugiyono triangulasi teknik brarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

Penelitian menggunakan obeservasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b. Triangulasi sumber

Menurut sugiyono sumber berarti untuk mendapatkan dara dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Berikut gambar Triangulasi dengan teknik pengumpulan data



Gambar I.3 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data.

²⁵ Bachtiar S Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Trinangulasi Pada Penelitian Kualitatif* . Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No.1, April 2010 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Hlm.55.

5. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data menurut miles dan humberman tahapan analisis data sebagai berikut:²⁶

a. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

c. Penyajian data

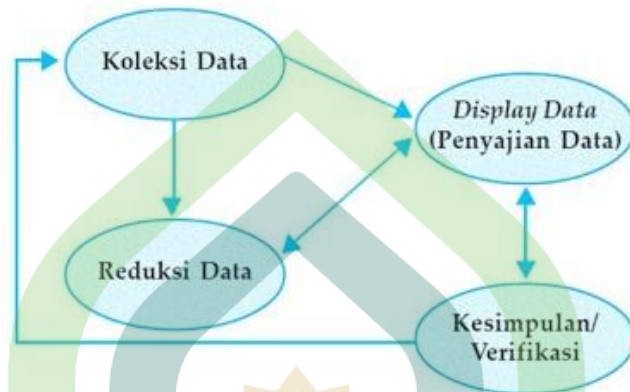
Penyajian data adalah sekumpulanm informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Pengambilan keputusan atau verivikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Jadi dari data tersebut berusaha

²⁶https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teknik+analisis+deskriptif+kualitatif&oq=teknik+analisis+ (diakses tanggal 30 Agustus 2018)

diambil kesimpulan verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



Gambar I.4 Teknik analisis data.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan dianalisa secara analisis data kualitatif yaitu suatu yang dari hasil analisisnya disajikan dalam bentuk diskriptif naratif.²⁷ Metode ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuain secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan banyak Pengaruh yang timbul dari Model-Model nilai yang dihadapi.²⁸

Setelah peneliti mengadakan observasi dan interview terhadap pihak terkait, yaitu pengasuh, pengurus dan santri, serta mengumpulkan arsip-arsip atau dokumen untuk mendapatkan data-data tentang pendidikan Entrepreneurship. Setelah data diperoleh,

²⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Semarang: Rajawali Press, 1995), Hlm. 34.

²⁸ Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 95.

peneliti melakukan analisis dan menjelaskan secara terperinci tentang pelaksanaan pendidikan *Entrepreneurship* dalam membangun skill entrepreneur bagi santri. baik mulai dari kurikulum, sumber daya manusia, lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II konsep pendidikan *Entrepreneurship* meliputi pengertian, nilai, prinsip, karakterter, syarat menjadi seorang wirausaha, pendidikan *entrepreneurship* dalam perspektif Islam.

BAB III pelaksanaan pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede dalam membangun skill entrepreneur bagi santri, mulai dari konsep yang diterapkan, jenis usaha, sampai dengan pengelolaanya.

BAB IV analisa tentang pelaksanaan pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian baik teoritis maupun empiris. Berikut dicantumkan saran-saran untuk perbaikan dan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, bertujuan memberikan masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan permasalahan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Ky Mojo Gede sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mempunyai kurikulum pendidikan yang berbeda dengan Pondok pesantren lainya. Perbedaan tersebut terletak pada ciri khas pendidikan yang dikembangkan yaitu *pendidikan Entrepreneurship*.

Urgensi pendidikan *entpreneurship* bagi Pondok Pesantren Ky Mojo Gede merupakan alah satu upaya pondok pesantren memberikan pengetahuan dan skill entrepreneurship kepada santri, Para santri diajarkan pengetahuan dan cara berwirausaha mulai dari produksi sampai distribusi, mulai pengngadaan sampi penjualan. Para santri diharapkan setelah selesai dari pondok pesantren bisa mengamalkan ilmunya khususnya cara berwirausaha di tengah-tengah masyarakat dan memberi dampak positif buat kemajuan pondok pesantren khususnya dibidang kemandirian. Sedangkan urgensi Pendidikan *Entrepreneurship* bagi santri yang diajarkan di pondok pesantren selain itu adalah memberitahu pentingnya hidup mandiri. Dengan berwirusaha inilah pondok pesantren menganggap pendidikan entrepreneurship metode yang tepat untuk menamakan nilai kemandirian. Dan akhirnya santri setelah selesai pendidikan di pondok pesantren, santri akan berhadapan langsung dengan masyarakat, dengan kompleksitas masalah sosial. Alumni santri Pondok Pesantren Ky Mojo Gede tidak hanya paham tentang ilmu agama saja, tapi santri harus



mandiri dari segala aspek khususnya aspek ekonomomi. Tidak bermental meminta kepada masyarakat atau pemerintah melainkan santri harus mempunyai mental memberi melalui usaha yang dikembangkan

Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok pesantren Ky Mojo Gede di desaign untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*)*entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi di dalam kurikulum. Pada tahapan ini lembaga pendidikan memberikan motivasi dan pembentukan sikap *entrepreneur*. Sementara itu tujuan *to be entrepreneur* diberikan dalam pelatihan ketrampilan bisnis praktis, peserta didik dilatih merealisasikan inovasi ke dalam praktik wirausaha. Makna pendidikan *entrepreneurship* di Pondok pesantren Ky Mojo Gede yang dibangun bukan hanya untuk mencari keuntungan dari jenis usaha yang dikembangkan. Tapi lebih dari itu ada nilai yang positif yang diajarkan kepada para santri. Nilai itu akan menjadi bekal dan pedoman para santri untuk mengambil sikap atau keputusan yang baik serta nantinya bisa diterapkan ketika hidup ditengah-tengah masyarakat. Nilai tersebut yaitu ikhlas, mencintai, berbakti kepada orang tua, mandiri, silaturahmi, dan keinginan yang kuat serta fokus. Nilai-nilai tersebut menjadi esensi pendidikan *Entrepreneurship* itu sendiri.

Pendidikan *entrepreneurship* yang dibangun oleh Pondok Pesantren Ky Mojo Gede juga lebih kepada menajalin hubungan kepada sang pencipta dan menjalin hubungan antar manusia, hal ini dibuktikan dengan praktek usahanya yang menitik beratkan pada doa' dan ikhtiar,



bahkan para santri mendatangi langsung calon pembeli produknya. Ini menunjukkan ada sebuah nilai positif yang mengandung unsur ibadah yaitu silaturahmi kepada sesama. Artinya pendidikan entrepreneurship di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede bukan sekedar mengajarkan cara berwirausaha saja, tapi yang lebih penting lagi yaitu menanamkan nilai-nilai positif dalam diri santri yang terus dipelihara dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik serta menggunakan ilmunya untuk kemanfaatan orang banyak.

Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* yang digunakan cukup sederhana yaitu menggunakan metode diskusi, cukup dengan diskusi yang dipimpin langsung oleh pengasuhnya dan diikuti para santrinya. Setelah itu melakukan bimbingan kepada santri yang mempunyai pengalaman. Itupun waktunya tidak dibatasi, dirasa sudah paham maka proses bimbingan dihentikan. Kemudian santri langsung terjun dilapangan atau praktek menjalankan usaha.

Dengan santri praktek langsung berwirausaha santri akan bisa memahami, merasakan sendiri bagaimana menjalankan aktivitas usaha, mulai dari produksi sampai distribusi dan pengadaan sampai penjualan. Dan metode praktek itu syarat dengan pengalaman, santri akan banyak mendapatkan pengalaman atas apa yang dipraktikkan. Pembelajaran entrepreneurship semacam inilah yang akan mengantarkan para santri Pondok Pesantren Ky Mojo Gede menjadi seorang entrepreneur yang nantinya akan diterapkan dimasyarakat pasca keluar dari pondok pesantren



B. Saran

Pendidikan *Entrepreneurship* yang dikembangkan di pondok pesantren ky Mojo Gede bukan tanpa ada kekuarangan. Hemat penulis ada beberapa masukan-masukan yang sifatnya membangun dan untuk menjadi pertimbangan pondok pesantren agar lebih meningkatkan dan memaksimalkan design pembelajaran pendidikan *entrepreneurship*

1. Membuat kurikulum pendidikan *entrepreneurship* secara profesional berupa dokumen kurikulum pendidikan
2. Meningkatkan jadwal pembelajaran pendidikan *entrepreneurship* yang bersifat pengetahuan melalui metode diskusi maupun dialog antar pengasuh dan santri.
3. Menambah koleksi buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan ilmu *entrepreneurship* sebagai bekal untuk praktek berwirausaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al-Faruqi, Santri, wawancara pribadi, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.
- Abdullah, Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*. 2013. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmad Zaki, Santri, wawancara pribadi, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.
- Ahmad Ziaul Haq, Santri, wawancara pribadi, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.
- Al-Hilali, Salim Bin 'Ied. 2005. *Syarah Riyadhus Shalihin* di terjemahkan oleh Bamussalim . Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ansori, Muslim dan Firdaus, Ahmad Riyad dkk. 2015. *Pendidikan Karakter Wirausaha*. Batam: Andi Press.
- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirusahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- A.muri, yusuf.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Qur'an dan Terjemahanya Juz 1-Juz 30 Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005.
- Azwar,Saefudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Bachtiar S Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Trinangulasi Pada Penelitian Kualitatif* . Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No.1, April 2010 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Benedicta, Prihatin Dwi Riyanti. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, Penerbit PT Gamedia Widiasarana Indonesia.
- Bisri,Cik hasan. 1998. *Penuntun Penyusun Recana Penelitian Dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT. Logos wacana ilmu.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi. 2003. Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Dadang, Santri, Wawanara Pribadi, Wonopringgo, Kabupaten Pekalonga.
- Darminta, J. 2006. *Praksis pendidikan nilai*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Dewi, ayu ketut sutrisna. 2017. *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*.Yogyakarta: Deepublish.
- Duly, Haidar Putra. 2012. *Pendidkan islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ganfri dan Hidayat Hendra. 2017. *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*. Depok : Kencana.
- Gani, A.Y. Andi. 20014. *Understanding entrepreneurship: memahami secara cerdas makana entrepreneurship yang sebenarnya*. Malang: Universitas Brawijaya Press.



Hajar, Ibnu. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Semarang: Rajawali Press.

Hamzah, Santri, wawancara pribadi, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.

Hergenhahn Br. dan Matthew H. Olson. 2008. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana.

Kasmir, *Kewirausahaan*. 2008. Jakarta, PT RajaGrafindo Perkasa

Kholifah Nur dan Muhammad Nurtanto. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Entrepreneurship untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)* Prosiding seminar inovasi pendidikan: inovasi pembelajaran berbasis karakter dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA) Universitas Negeri Semarang.

Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Parikesit, Sigit. 2016. *Untold Story Bob Sadino: Totalitas Motivator Bisnis*. Jakarta: Banana Bokks.

Milla, Hilyati. Pendidikan kewirausahaan: Sebuah alternatif mengurangi pengangguran Terdidik dan pencegahan korupsi. *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, Universitas muhammadiyah bengkulu.

Muhammad Izuddin, Pengasuh, wawancara pribadi, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.

Muhakamurrohman, Ahmad. *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*. *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014.



- Muhtar, Tatang Dkk. 2018. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Nurseto, Tejo. 2010. *Pentingnya Pendidikan Entrepreneur*. Fakultas ekonomi pendidikan ekonomi yogyakarta
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Deepublish.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sasono, adi dkk. 1998. *Solusi Islam atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shony, M Djunaidi dan Fauzan al-mansury. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Soehadi, Agus W. 2011. *Prasetya Mulya EDC On Entrepreneurship Education Strategi Komprehensif Membentuk Wirusaha Terdidik* Jakarta: Prasetya Mulya Publishing.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukitman, Tri. *Internaslisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter*. Jurnal pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016.

- Susanto, Edi. 2011. *Unlimited Succes (Bagaimana Meraih Kesuksesan Dengan Lebih Mudah, Cepat Dan Membahagiakan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tasmara, Toto. 2002. *Membumikan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wahyono, Budi dkk. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013*. Jurnal FKIP UNS, Vol. 1. No 1 tahun 2015
- Wastoni, Lurah Pondok, wawancara pribadi, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta :Grasindo.
- Windrati, Dyah Kusuma. *Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa* Jurnal Formatif 1(1): ISSN: 2088-351X Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA).
- Wirawan ED Radianto dkk. 2018. *Generasi Entrepreneur: Anda Bisa Menciptakan Entrepreneur*yogyakarta: CV. Andi Offset.
- U. Maman, dan Amri Jahi. *Kompetensi Wirausaha Santri di Beberapa Pesantren di Jawa Barat dan Banten* *The Santri Entrepreneurship Competencies of The Several Pesantren in West Java and Banten*. Jurnal Penyuluhan, Maret 2009 Vol. 5 No. 1. Universitas Islam Negeri, Jakarta Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Ulfa, Nadhira dan Maftukhatusolikhah. *Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-*



Riyadh Palembang) I-Economics Journal, Vol. 1. No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2015.

Yusanto, Muhammad Ismail & Widjajakusuma, Muhammad Karebet. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

Zarkasyi, Muhammad Ridlo. 2013. *Entrepreneur Radikal (Catatan Inspiratif Dan Solusi-Solusi Taktis Mengatasi Tahapan-Tahapan Kritis Dalam Bisnis*. Jakarta: Renebook.

Zebua, Edward. 2017. *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*. Padang panjang : Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren Konsepsi Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish.

Zuriah, Nurul.2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



Hasil Wawancara I

Objek Wawancara : Pengasuh Pondok Pesantren

Nama : H. Muhammad Izzuddin

Penulis: kapan pondok pesantren didirikan?

Jawab :Alm KH. Raden Mas Syarifudin ZA, PP Tarbiyatul Mubtadiin Wonopringgo Pekalongan, bliau abah saya sekaligus yang mendirikan PP Ky Mojo Gede yang kemudian diserahkan kepada saya. Kurang lebih pada tahun 2007.

Penulis: Apa ciri khasa pondok pesantren Ky mojo gede?

Jawab: Ciri pondok pesantren Ky mojo Gede adalah belajar berwirausaha atau mengelola sebuah usaha.

Penulis:Nilai-nilai apa saja yang di ajarkan?

Jawab: Ikhlas, mencintai apa yang dilakukan, berbakti kepada orang tua, mandiri, keinginan yang kuat, silaturahmi, dan fokus

Penulis: Apa yang dimaksud ikhlas?

Jawab: Ikhlas kui angel, tapi santri disini diajarkan untuk ikhlas. Ben seng dewe lakoni kui kroso enteng, nek keno masalah yo nrimo. Krono manfaat ikhlas yo koyo kui, nek opo-opo kok ikhlas ingsallah ati dewe bakal nrimo opo seng terjadi. Krono awake dewe kui pasrah karo seng gawe urip. Ingsallah bakal de kei kemudaha-kmudahahan, syarate yo mung kui ikhlas.

Penulis: Apa yang dimaksud mencintai apa yang dilakukan?

Jawab : Santri juga kudu due roso seneng karo opo seng de lakoni, Nek wes due roso seneng akro seng de lakoni, bakal semangat anggon kerjo, semangat anggon usaha. Yo berkerja keras lah, wong seneng yo kudu de lakoni, bar kui timbhul rasa syukur”

Penulis: Apa pentingnya berbakti kepada orang tua?

Jawab: Berbakti karo wong tuo loro, gawe bungah, gawe apik karo wong tuo loro kui wajib, wes de atur neg agomo. Yakiin santri kudu gawe bunagh karo wong tuo, ojo sekali-kali nglarani po maneh bantah karo wong tuo, ora berkah uripe sampean. Dan berbakti karo wong tuo kui kudu, pingin

usahane sukses? Gwe bungah og wong tuo loro ingsaall segala urusan bakal de permudang karo seng gawe urip

Penulis: Apa yang dimaksud mandiri?

Jawab: Santri zaman saiki kudu iso mandiri. Pan dadi pengusaha ko ra mandiri yo kurang apik, kabeh pengusaha pesti mandiri. Mergo santri-santriku tak ajari ben mandiri, artinipun ben ojo tergantung karo wong lio terus

Penulis: Apa pentingnya melakukan silaturahmi?

Jawab: Silaturahmi kui penting. Nek pingin uripe sukses, usahane lancar, silaturahmi jalanke. Mergo kanti silaturahmi gowo rezeki

Penulis: Apa pentingnya mempunyai keinginan yang kuat?

Jawab: Nilai iki juga ora kalah penting wong pingin urip seneng usahane sukses ko ora due keinginan seng kuat, yo angel. Kudu due keinginan seng kuat

Penulis: Apa yang dimaksud fokus?

Jawab: Fokus artine kui fokus marang seng delakoni misale usaha ternak yo fokus garepen ternak kui kanti temenan ora mikirke lio-lione. Ben hasile panene juga akeh”

Penulis: Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tersebut pada santri?

Jawab : mengajar dan menanam nilai kepada santri dudu hal seng gampang. Selain dewe harus menjadi uswatun hasanah atau contoh yang baik juga harus ada keinginan yang kuat untuk berubah dari santrinya sendiri. nah di pondok pesantren menerapkan sistem praktek langsung. Melalui usaha. Nanti para santri akan terjun langsung ngurusi usaha pondok pesantren. Dengan pengalaman ngurusi usaha para santri dengan sendirinya akan menangkap nilai-nilai yang baik, seperti ikhlas, disiplin, mandiri. Sambil para santri praktek berwirausaha, kita memantau kegiatan santri dalam mengurus usaha, biar kita bisa memastikan si santri melakukan dengan sungguh-sungguh apa yang menjadi tugasnya

Penulis: Apa urgensi pendidikan entrepreneurship bagi pondok pesantren?

Jawab: Pondok pesantren ky Mojo Gede ingin berbeda dengan yang lain. Yang kita tahu kalau pondok pesantren ya hanya mempelajari ilmu agama, sopan santun, budi pekerti, akhlak.nah melalui pendidikan wirausaha ini, ingin



memberi tahu bahwa pondok pesantren juga mempelajari tentang skill khususnya , jadi pedagang, tani dll. Yang nantinya bermanfaat untuk santri”

Penulis: Apa urgensi pendidikan entrepreneurship bagi santri?

Jawab: Dengan santri mendapatkan pengetahuan dan cara berwirausaha di pondok pesantren, dengan maksud agar para santri dalam dirinya tumbuh jiwa berwirausaha dan bisa digunakan di masyarakat, jadi nanti santri tidak bingung mau melakukan apa, selain mengamalkan ilmu agamanya

Penulis: Bagaimana pengelolaan usaha yang yang dikembangkan?

Jawab: Kabeh urusan usaha di kelola karo santri-santri wewet tuku neng peternak, pasar, teros de kemas, dedol reng masyarakat sekitar kanti diterke langsung reng umah-umah masyarakat. Ugo santri nyatet barang-barang seng masuk lan metu”

Penulis: Apa yang harus diperhatikan para santri sebelum terjun di usaha?

Jawab: Niat kui sing paling penting santri-santri mondok teng mriki tak wanti-wanti kudu due niat seng apik, diniatke mondok kanti luru ilmu ingkang manfaat ilmu nopo mawon” selain iku Lah iki doa restu dari orang tuo santri kudu entok doa restu, artinipun ijin sangkeng wong tuo ben angsal ridhonipu, nek wes ngono ingsaallah anggen luru di gampangke sedanten”

Penulis: Apa sistem penjualan yang digunakan para santri?

Jawab: Penjualan yang kita lakukan dengan door to door atau jemput bola. Para santri langsung terjun kepintu-pintu rumah warga, disitu ada silaturahmi yang kita bangun kansudah jelas diagama bahwa silaturahmi juga mengundang rezeki kita coba menerapkan itu selain memperbanyak kenalan”“Santri kudu pinter berkumunikasi yang baik dan sopan, mengenalkan dirinya terus menawarkan barangnya, beli atau tidak yang penting kita datang kerumah dan silaturahmi yang penting. Saya yakin dengan itu pelanggan akan beli produk kita

Penulis: Siapa yang menjadi pembeli produk-produk pondok pesantren?

Ya yang beli alumni dan teman-teman saya karena sudah dekat pasti banyak akan beli kalau kita tawarkan produk, maka dari itu silaturrahim penting biar menjadi pelanggan tetap sambil mencari pelanggan lainnya



Hasil wawancara II

Objek Wawancara: Lurah Pondok

Nama: wastoni

penulis: Penghasilan dari penjualan untuk apa?

Jawab: Hasil usahane yo go oprasional pondok pesantre, koyo go bayar listrik, banyu karo mangan lan minum. Kadang pas liburan pondok, kotomono yo go sangu bali paling pak yai ngei go sangu sekedar ucapan trimakasih lah. Tapi dudu kui niate poro santri mung pingin ngabdi karo pak yai.

Penulis: Apa saja preaturan di pondokm pesantren?

Jawab: Tidak boleh bawa HP kecuali diberi ijin oleh Pengasuh, Tidak boleh keluar dari Pondok Pesantren Setelah jam 21.00 bengi, Melaksanakan tugas yang sudah diberikan, Melaksanakan solat wajib tepat waktu, Melaksanakan jadwal ngaji yang sudah ditentukan.

Penulis: Aturan di buat untuk siapa?

Jawab: Aturan iki di gawe go sedoyo santri tonpo terkeculi, aku yo keno hukuman mas nek q gawe kesalahan, meskipun aku lurah

Penulis: Seberapa penting pendidikan entrepreneurship bagi santri?

Jawab : Belajar dan prakter usaha bermanfaat sekali bagi para santri, aku wes ngrasake manfaate berwirausaha, dai santri wes boyong dek pondok nko ora bingung pa opo kerjo opo, tinggal ngamalke seng diajar neng pondok.

Penulis: Apakah para santri diajarkan nilai ikhlas?

Jawab: Hal ini juga disampaiakn Wastoni. “ poro santri kudu dueni sifat seng ikhlasan, ben uripe kepenak ora nersulo.

Penulis: apa pondok pesanmtren mengajarkan mencintai dengan apa yang dilakukan?

Jawab: seneng karo opo seng delakoni kanti temen, bakal luwih semangat nglasanake tugas

Penulis: Apa santri diajarkan mempunyai rasa berbakti kepada orang tua?

Jawab: seng penting mas og kui berbakti karo wong tuo loro, gawe mulya wong tuo ben usahane lancar

Penulis: apa santri diajarkan nilai kemandirian:

Jawab: Poro santri de ajari urip mandiri lewat usaha seng du urusi. Mulai dek tuku madahi, ngedol reng wong-wong iku kabeh santri seng nglasanake

Penulis: Apa santri diajarkan untuk silaturahmi?

Jawab: silaturahmi kui penting neg pondok krono dadi alat kanggo ngedol barang marangwong-wong. Nek jare Ky nek pingin sukses yo seneng silaturahmi

Penulis: Apa santri diajarkan untuk mempunyai keinginan yang kuat?

Jawab: poro santri seng ngurusi usaha ben lancarusahane kudu due keinginan seng kuat. Artine kudu seng temenan ngurusine usahane ora plenca-plence.

Penulis: apa santri diajarkan untuk fokus?

Jawab: poro santri diajari fokus marang seng dekerjake ora fokus karo lione. Ben usahane berjalan”

Penulis: apa dengan pendidik entrepreneurship ini ada perubahan dalam diri jenengan?

Jawab: ono perubahan, Usaha teng pondok seng ngurusi poro santri kabeh, poro santri praktek dodolan langsung. Aku ngrasake dewe ono perubahan dek awaku seng maune isin saiki dadi waninan, ketemu wong terus si, mending saiki wani ngomong. Aku yo de ajari ben disiplin yo mergo praktek langsung.

Penulis: Untuk apa penghasilan dari penjualan:

Jawab: Hasil usahane yo go oprasional pondok pesantre, koyo go bayar listrik, banyu karo mangan lan minum. Kadang pas liburan pondok, kotomono yo go sangu bali paling pak yai ngei go sangu sekedar ucapan trimakasih lah. Tapi dudu kui niate poro santri mung pingin ngabdi karo pak yai.¹

¹Wastoni, Lurah Pondok, wawancara pribadi, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan, 16 Oktober 2018.



Hasil wawancara III

Objek Wawancara : santri

Nama : Dadang

Penulis: Apa penting pendidikan entrepreneurship untuk pondok pesantren?

Jawab: Penting nemen pendidikan wirausaha go pondok, selain kanggo oprasional pondok, juga ngei pengetahuan kanggo poro santri ben biso mandiri

Penulis: apakah santri diajarkan nilai ikhlas?

Jawab : Pak yai ngajarke ikhlas kanti temen, dewe diprintah kon dueni sifat ikhlas ben opo seng delakoni serba enak krono opo-opo wes de de tentuke karo seng gawe urip

Penulis: Apa santri diajarkan nilai kemandirian?

Jawab: nilai mandiri kui seng aku rasake, mondok teng mriki deajari pye carane mandiri lewat usaha.

Hasil wawancara IV

Objek Wawancara : santri

Nama : Hamzah

Penulis: apa santri diajarkan nilai mencitai pekerjaan yang dilakukan?

Jawab: ken remen, seneng karo opo seng dadi karo pekerjaan kui seng dejaraker kaleh pondok, ben ngurusi usahane tambah semangat krono seneng

Penulis: apa santri diajarkan mempunyai rasa berbakti kepada orang tua?

Jawab: berbakti karo wong tuo de ajarke neng pondok juga aku mung percoyo karo dawuhe yai nek gawe seneng wong tuo loro uripe bakal berkah.

Hasil wawancara V

Objek wawancara : Santri

Nama : Ahmad Zaki

Penulis: Apa santri diajarkan untuk mempunyai keinginan yang kuat?

Jawab: keinginan kuat seng de tanam kari poro santri wong apa usaha ko ora due
keinginan seng kuat yo ra bakal sukses usahane

Penulis: Apa santri diajarkan untuk bisa fokus dalam melakukan suatu hal?

Jawab: fokus kotomono kui bahasane mantengi karo seng de lakuke ora mantengi
lione. Ben usahane temenan

Hasil wawanca VI

Objek Wawancara : Santri

Nama : Ahmad Ziaul Haq

Penulis: Apa anda nyaman mengerjakan perintah dari pak yai?

Jawab: Saya senang melaksanakan tugas dari pak Yai,saya niatkan untuk
mendapatkan barokah dari pak yai, agar ilmu yang saya pelajari
bermanfaat²

Penulis: Apa anda pernah di hukum?

Jawab : Udah penah saya di hukum di pondok pesantren karena tidak solat dan
pulang larut malam, saya gundulin dan bersih-bersih kamar mandi.

²Ahmad Ziaul Haq, Santri, wawancara pribadi, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan, 16 Oktober 2018.



Hasil wawanca VII

Objek Wawancara : Santri

Nama : Saiful

Penulis: Apa anda nyaman mengerjakan perintah dari pak yai?

Jawab: Aku yo mung nglakoni po seng dadi perintah pak yai mas, ora iso protes opo meneh bantah, jare kan nek anut ky dadeke gampang luru ilmune lan manfaat ilmune kui tok mas seng kulo jaluk”

Hasil wawanca VIII

Objek Wawancara : Santri

Nama : Ahmad Al-Faruqi

Penulis: Apa penjualan produk menggunakan silaturrahim?

Jawab: Penjualan produk teng pondok pesantren niki, kui anggo sistem silaturrahim, koco-konco santri seng de kei tugas marani langsung reng umah-umah seng arep tuku.

Hasil Wawancara IX

Objek Wawancara : Pengasuh Pondok Pesantren

Nama : H. Muhammad Izzuddin

Penulis: Apa motivasi mendirikan pondokn pesantren berbasis entrepreneurship?

Jawab: Pondok pesantren menjadi tempat poro antri luru ilmu agami kalian luru ilmu eknomi, kranten wayah niki santri ko isone nagji tapi ora mandiri soko ekonomi kui durung lengkap. Mergo teng pondok niki de ajarke piye gawe usaha. Stelah niku harapane poro santri tertanam mental-mental seng kuat anggo sangu neng masyarakat

Penulis: Apa visi misi pondok pesantren?

Jawab: Visinipun Membentuk santri yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat. Lajeng misinipun pertama, melaksanakan pendidikan Agama



Islam. Kedua, Melaksanakan pendidikan Kewirausahaan dan praktik berwirausaha. Ketiga, Mengembangkan skill santri dalam bentuk berwirausaha. Keempat, Pemberian tugas agar terbentuk sikap bertanggungjawab. Kelima, Membumikan akhlaqul karimah dalam aktivitaS.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Labib Maimun
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan 7 november 1992
Alamat : Dk. Sirawan RT 01 RW 01 Ds Krandegan Kec Panninggaran
Kab Pekalongan.
Telpon/WA : 085727583940
E-mail: : labibmaimunn@gmail.com
Pendidikan : S1 PAI STAIN Pekalongan

1. S1 : STAIN Pekalongan
2. SLTA : SMK Farmasi Al-Syairiah Limpung
3. SLTP : SMPN 01 Panninggaran
4. SD : SDN Krandegan

Pengalaman Organisasi:

1. HMPS PAI
2. HMJ TARBIYAH
3. BEM STAIN Pekalongan 2015
4. PMII Cabang Pekalongan

Pengalaman Kerja:

1. Tenaga Pendidik
2. Trainner
3. Penyiar Radio
4. Tenaga Ahli DPRI

Pekalongan 20 Maret 2019


LABIB MAIMUN
2052116028





SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : H. Muhammad Izzuddin

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Ky Mojo Gede

Menerangkan bahwa;

Nama : Labib Maimun

Nim : 2052116028

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede dengan judul "Pendidikan Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Ky Mojo Gede KebungTengah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan"

Demikian surat keterangan Penelitian ini kami buat dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan 19 Maret 2019

Hormat Saya.

H. Muhammad Izzuddin
Pengasuh